

PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY PADA
KELAS IV SDN 10 SANGGAU

JURNAL PENELITIAN



Oleh
YOHANES PONIMAN
NIM. F34211221

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013

PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY PADA KELAS IV SDN 10 SANGGAU

**Yohanes Poniman, A. Totok Priyadi pembimbing I, Maridjo Abdul Hasjmy
pembimbing II. PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

Abstrak: *Peningkatan Motivasi Pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Inquiry bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 10 Pool Entikong, Sanggau.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Inkuiri bagi siswa kelas IV SDN 10 Pool Entikong Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian yang meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut: motivasi intrinsik pada baseline diperoleh rata-rata 8,92%, siklus I diperoleh rata-rata sebesar 23,21%, siklus II 66,56%, dan pada siklus III meningkat menjadi 76,78%. Peningkatan dari baseline ke siklus III sebesar 67,86% dalam kategori tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik pada baseline diperoleh rata-rata sebesar 12,49%, pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 23,21%, siklus II diperoleh rata-rata 78,56%, dan pada siklus III meningkat menjadi 92,85%. Peningkatan dari baseline ke siklus III sebesar 80,36% dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Motivasi, Metode Inkuiri.

Abstract: *Increasing on Motivation Learning on Natural Science with Using Inquiry Method for Student Class IV Elementary Schools Country No. 10 Pool Entikong Sanggau.* This Research were purpose describe increasing motivation learning on Natural Science with using inquiry mothod for student class IV Elementary Schools Country No 10 Pool Entikong Sanggau. Research method that were use are descriptive method. Based on data analisys there for produse research that cover intrinsic and extrinsic motivation as follow: intrinsic motivation at baseline produce average 8,92%, cycle I produce average 23,21%, cycle II 66,56%, and at cycle III increased to 76,78%. Increase from baseline to cycle III as big as 67,86% in higher category. While extrinsic motivation increases at baseline produce average 12,49%, at cycle I produce increase 23,21%, cycle II produce increase 78,56%, and at cycle III reaches to 92,85%. Increases from baseline to cycle III reaches 80,36% On higher category.

Keyword: Motivation, Inquiry Method

Motivasi belajar merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan suatu perubahan yang lebih maju dan lebih baik. Sehingga menimbulkan rasa senang baik dalam suatu perubahan tingkah laku, yang berupa perubahan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap sehingga perlu untuk dilakukannya sebuah penelitian tindakan kelas, agar siswa termotivasi untuk melakukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar.

Motivasi adalah faktor dominan yang harus dimiliki dan tertanam dalam diri peserta didik untuk dapat menginterpretasi segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan terutama dalam hal belajar bagi peserta didik, adanya motivasi yang tinggi pada diri setiap insan tentunya akan bermanfaat besar untuk terlibat dalam pembelajaran secara holistik. Setiap tingkat kebutuhan yang tinggi dapat terpenuhi jika kebutuhan yang dibawahnya sudah dapat terpenuhi pula. Apabila kita sebagai tenaga pendidik menginginkan peserta didik kita belajar dengan tekun, maka harus terpenuhi dulu kebutuhan fisiologisnya, kebutuhan akan kenyamanan, dan kebutuhan untuk diakui. Dengan demikian, konsep motivasi dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi kegiatan yang dilakukan seseorang. Begitu pula dengan kegiatan belajar, sangat membutuhkan motivasi agar kegiatan belajar pada diri siswa dapat bermanfaat dan berhasil.

Bagaimana seandainya dalam pembelajaran tidak ada motivasi belajar pada siswa? Sudah barang tentu proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan karena motivasi merupakan modal dasar terlaksanannya kegiatan. Tidak adanya motivasi belajar pada diri siswa menyebabkan terhambatnya proses atau kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian harapan akan motivasi belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dimiliki oleh semua siswa memiliki motivasi tinggi agar proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Pada kenyataannya bahwa dunia pendidikan sekarang ini masih sangat didominasi oleh beberapa pandangan bahwa ilmu pengetahuan itu merupakan ilmu yang harus selalu dihafal. Dimana pada setiap kelas masih sangat terfokus pada guru sebagai sumber utama dari suatu pengetahuan, dan guru juga selalu menggunakan ceramah sebagai pilihan utama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Berdasarkan refleksi guru bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini disadari sepenuhnya guru kurang memperhatikan motivasi belajar siswa secara sistematis, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Sehingga anak merasa jenuh dan bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran IPA yang mengakibatkan keinginan dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA sangat rendah. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh data motivasi intrinsik paling tinggi hanya sebanyak 5 orang siswa dengan persentase sebesar 35,71%, dan motivasi

ekstrinsik paling tinggi yang muncul hanya 7 orang siswa dengan persentase sebesar 49,99% dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 orang siswa.

Data tersebut menunjukkan motivasi belajar murid rendah, dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut dilakukan Penelitian dengan menggunakan *cooperative learning* (Anitah 2009:3.7-3.9). Alasan penulis menggunakan *cooperative learning* adalah agar dalam proses pembelajaran terjadi kerjasama yang baik antar siswa dalam kerja kelompok-kelompok kecil yang diberikan petunjuk dengan jelas berkenaan dengan harapan tentang hasil dan saran-saran mengenai proses kelompok, kemudian bekerja melalui tugas sehingga semua kelompok berhasil memahami dan menyelesaikan tugas tersebut. Dengan demikian terciptalah kondisi belajar yang menyenangkan dan pada akhirnya terciptalah motivasi belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mengambil tindakan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 10 Pool kecamatan Entikong. Keunggulan metode ini adalah menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, yang mana dalam proses pembelajarannya siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan termotivasi untuk mencari informasi melalui penelitian dan percobaan.

Konteks penelitian mencakup suatu aktifitas atau kegiatan mengamati dan mencermati atau menyidiki suatu obyek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tujuan penelitian ini

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan motivasi instrinsik pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.10 Pool kecamatan Entikong.(2) Untuk mendeskripsikan motivasi ekstrinsik pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.10 Pool kecamatan Entikong.

Pengertian motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari kata motif tersebutlah, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak. Pengertian motivasi sebagai perubahan energi yang ditandai dengan munculnya rasa tapi diawali dahulu dengan adanya tanggapan terhadap tujuan oleh Mc. Donald dalam Wardani, dkk 2009:5.26 mengandung tiga aspek penting, yaitu; (1) Motivasi adalah hal yang mengawali kegiatan perubahan energi pada seseorang, sehingga yang terlihat adalah yang menyangkut kegiatan fisik; (2) Kemunculan motivasi ditandai dengan adanya rasa; (3) Motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Sedangkan tujuan sendiri sangat menyangkut dengan soal kebutuhan.

Teori tentang motivasi lahir dan berkembang dengan tingkatan-tingkatannya. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu

terkait dengan masalah kebutuhan Teori Abraham Maslow dalam Wardani, dkk 2009:5.27 yaitu: (1) Kebutuhan fisiologis seperti haus, lapar, kebutuhan untuk istirahat; (2) Kebutuhan akan keamanan, bebas dari rasa cemas, dan khawatir; (3) Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu kelompok masyarakat; (4) Kebutuhan akan penghargaan seperti dihargai karena kemampuan, kebutuhan untuk diakui kenaikan status atau pangkat pada diri seseorang; (5) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli seperti yang telah dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

Menurut Sardiman dalam Iskandar 2012: 192-193, kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi (*Motivation is an assential condition of learning*). Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran yang dipelajarinya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran, sebagai berikut: (1) Peranan motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. (2) Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. (3) Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. (4) Peran motivasi internal dan eksternal yang disinergikan dalam pembelajaran. (5) Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. (6) Peran motivasi melahirkan prestasi.

Jenis-jenis motivasi menurut Sardiman (2005: 89-91), Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Motivasi instrinsik, adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber dari kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Inquiry ditandai dengan adanya pencarian jawaban melalui serangkaian kegiatan intelektual. Secara umum urutan kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan, mendiskusikan, membuat hipotesis, menganalisis, menafsirkan hasil untuk mendapat konsep umum yang dipelajari, Herawati Susilo (dalam Sapriati, dkk 2009:2.11). Dengan demikian, disusun teori atau pengertian untuk diuji melalui analisis rasional, penggalan sehingga mendapatkan suatu penemuan, atau dengan eksperimen. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan sifat ingin tahu, imajinasi, kemampuan berfikir, sikap, dan keterampilan proses.

Esler dan Esler (dalam Sapriati, dkk 2009:2.11) menggambarkan bahwa suatu pembelajaran dapat dikategorikan menggunakan metode inquiry apabila

siswa perlu menggali lebih dalam tentang informasi yang disampaikan guru untuk mendapatkan pemahaman baru dan pemecahan masalah dimaksudkan untuk mencari jawaban atau generalisasi yang original bagi siswa.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode inkuiri menurut Ibrahim dan Nur, (2000: 13), antara lain sebagai berikut: (1) Orientasi siswa pada masalah. (2) Mengorganisasikan siswa dalam belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan. (5) Mengevaluasi kegiatan

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek yang sebenarnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi fakta (Hadari Nawawi dalam A.H. Maridjo 2010:27).

Bentuk penelitian pada umumnya ada tiga macam, seperti dikemukakan Hadari Nawawi dalam A.H. Maridjo (2010;27), yaitu: (a) Survei (survey studies); (b) Studi Hubungan (interrelationship studies); dan (c) Studi Perkembangan (developmental studies).

Sedangkan bentuk survei ini terdiri dari lima jenis yaitu: Survey Kelembagaan (Institutional Survey); Analisis Jabatan atau Pekerjaan (Job Analysis); Analisis Dokumenter (Documentary Analysis); Analisis Isi (Content Analysis); Survei Pendapat Umum (Public Opinion Survey); dan Survei Masyarakat (Community Survey). Dalam Penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan pada umumnya adalah Survei (Survey Studies) dengan jenisnya yaitu Survey Kelembagaan (Institutional Survey).

Dalam penelitian ini menggunakan setting di dalam kelas yaitu pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool kecamatan Entikong.

Subyek yang diteliti adalah guru dan siswa, kelas yang diberi tindakan adalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong, dengan jumlah siswa 14 orang, 8 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Prosedur pelaksanaan penelitian melalui empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, meliputi: menyiapkan sumber belajar; RPP; lembar observasi untuk guru dan siswa; pertemuan dengan kolaborator; LKS; evaluasi. (2) Pelaksanaan, dalam tahap ini peneliti menerapkan tindakan atau skenario pembelajaran yang telah ditentukan. (3) Observasi, peneliti bersama kolaborator mengamati dan mengumpulkan data atau informasi mengenai apa yang telah disepakati untuk diteliti, yaitu mengenai motivasi pembelajaran pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (4) Refleksi, tahap pengulangan dan membahas kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tahap pelaksanaan yang harus ditingkatkan pada siklus selanjutnya dan merencanakan alternative pemecahan masalah.

Teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan

dilakukan. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung.

Teknik observasi langsung adalah observasi (pengamatan). yang terjadi secara langsung dengan bertatap muka antara observer dan obyek yang diteliti, observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Rencana Pembelajaran yang disusun dan indikator kinerja yaitu motivasi siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar observasi ini terdiri dari: (1) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran. (2) Lembar observasi terhadap motivasi siswa dalam proses belajar.

Teknik Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Trianto (2010: 286), kegiatan analisis terdiri atas 4 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan penyimpulan data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode inquiry dan motivasi siswa terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif.

Selanjutnya data tentang kemampuan guru dan kegiatan pembelajaran disajikan secara angka dan persentase. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada setiap siklus tindakan serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan.

Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap nilai RPP, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil pengamatan motivasi siswa.

Sehubungan dengan ketiga jenis data yang akan diperoleh, maka analisis data yang akan dilakukan adalah: (1) Untuk menganalisis data hasil pengamatan kegiatan belajar siswa mengenai motivasi pembelajaran diperlukan analisis sebagai berikut. (a) Jumlah kemunculan siswa dalam disetiap indikator motivasi. (b) Persentase kemunculan siswa disetiap indikator motivasi. (c) Rata-rata persentase disetiap jenis motivasi siswa. (c) Selanjutnya data hasil observasi siswa dihitung menggunakan rumus:
$$X\% = \frac{n}{N}$$

Keterangan: X % = Rata-Rata, n = Jumlah Persentase, N = Jumlah Indikator

Nilai rata-rata merupakan nilai yang dianggap paling mendekati nilai yang paling tepat dari hasil pengukuran. Nilai ini berfungsi sebagai wakil dari

nilai-nilai hasil pengukuran sekelompok data. (2) Untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP diperlukan skor sebagai berikut: (a) Skor 1= kurang, (b) Skor 2 = cukup, (c) Skor 3 = baik, (d) Skor 4 = baik sekali. Keterangan: X% = persentase nilai, n = frekuensi nilai. N = Jumlah indikator

Untuk mengukur batas ketercapaian indikator kinerja yang diharapkan dalam penelitian ini menggunakan kategori peningkatan motivasi, adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Rentang Nilai Kategori Peningkatan Motivasi

Rentang Nilai	Keterangan
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Pool, Kecamatan Entikong Sanggau. Dengan jumlah siswa 14 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Adapun data tersebut yang telah direkap dalam tabel mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan motivasi belajar siswa terdiri dari data penelitian awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini untuk memudahkan kita dalam membandingkan adanya peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap tahap pelaksanaan penelitian yang terdiri dari penelitian awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Adapun data mengenai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

No.	Aspek yang diamati	Baseline				Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		Skor				Skor				Skor				Skor			
Persiapan sebelum pembelajaran dimulai		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Memeriksa kesiapan siswa, ruangan, lembar pengamatan, dan peralatan untuk percobaan	√					√				√				√		
2.	Memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk demonstrasi	√					√					√				√	
Skor		2				3				7				8			
Kegiatan awal pembelajaran		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3.	Menggali pengetahuan siswa	√					√				√				√		
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan	√					√				√				√		
Skor		2				4				6				8			
Penggunaan peralatan dalam percobaan		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

5.	Memberikan petunjuk cara memakai peralatan	√			√			√												√
6.	Menjelaskan secara rinci langkah-langkah percobaan		√			√			√											√
7.	Memberikan ketentuan kapan percobaan berakhir	√				√			√											√
8.	Mengintruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan peralatan yang di pergunakan setelah percobaan selesai dilakukan	√				√			√											√
9.	Memeriksa kondisi peralatan setelah di pergunakan	√				√			√											√
	Skor	6				6				9				18						
	Interaksi peneliti selama percobaan berlangsung	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
10.	Memastikan bahwa siswa bekerja sama dalam kelompoknya dalam melakukan percobaan	√				√								√						√
11.	Meminta siswa melakukan pengamatan secara teliti		√				√							√						√
12.	Menugaskan agar seluruh siswa menuliskan hasil pengamatan	√				√								√						√
13.	Mengontrol proses percobaan		√				√							√						√
14.	Memberikan bimbingan selama percobaan berlangsung	√					√							√						√
15.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil percobaan	√				√								√						√
	Skor	9				9				18				23						
	Skor Total	19				22				34				57						
	Skor Rata-rata	1,26				1,46				2,26				3,8						
	Persentase	31,66%				36,66%				56,66%				93,33%						

Keterangan :

1 = kurang 2 = cukup 3 = baik 4 = sangat baik

Skor maksimum: 15 x 4 = 60

Skor rata-rata : $\frac{\text{Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah Indikator yang diamati}}$

Persentase = $\frac{\text{Skor Pengamatan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$

b. Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar siswa.

N O	Indikator	Capaian di								
		Baseline		Siklus I		Siklus II		Siklus III		
		Muncul		Muncul		Muncul		Muncul		
		Jlh	Persen	Jlh	Persen	Jlh	Persen	Jlh	Persen	
A Motivasi Instrinsik										
1.	Siswa bertanya atas kemauan sendiri	-	-	2	14,28%	5	35,71%	10	71,42%	
2.	Siswa menjawab pertanyaan tanpa disuruh	2	14,28%	4	28,57%	10	71,42%	10	71,42%	
3.	Siswa maju ke depan tanpa diminta	-	-	2	14,28%	10	71,42%	11	78,57%	
4.	Siswa mencatat materi pelajaran atas kemauan sendiri	3	21,42%	5	35,71%	12	85,71%	12	85,71%	
	Rata-rata A	8,92%		23,21%		66,56%		76,78%		
B Motivasi Ekstrinsik										
1.	Siswa menge-	1	7,12%	2	14,28%	6	42,85%	12	85,71%	

mukakan pen- dapat karena di minta guru								
2. Siswa menemu- kan konsep se- telah diberi ara- han.	-	-	2	14,28%	12	85,71%	12	85,71%
3. Siswa menyim- pulkan materi pelajaran atas bimbingan guru	3	21,42%	4	28,57%	12	85,71%	14	100%
4. Siswa menyele- saikan soal-soal setelah ada pen- jelasan guru	3	21,42%	5	35,71%	14	100%	14	100%
Rata-rata B		12,49%		23,21%		78,56%		92,85%
Total rata-rata A+B		10,70%		23,21%		72,60%		84,81%

Rata-rat $X\% = \frac{n}{N}$	Kriteria peningkatan Motivasi
Keterangan:	81-100 Sangat tinggi
X% = Rata-rata	61-80 Tinggi
n = Jumlah Persentase	41-60 Cukup tinggi
N = Jumlah Indikator	21-40 Rendah
	0-20 Sangat rendah

Pembahasan

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan dari informasi yang tercatat pada tahap observasi, yaitu dimana proses pembelajaran sedang berlangsung, diperoleh data mengenai kemampuan guru pada baseline dalam melaksanakan pembelajaran diantara rentang skor 1 dan 2 dengan perolehan skor rata-rata 1,26 (31,66%), sedangkan pada siklus I meningkat diantara rentang skor 1 dan 2 dengan perolehan skor rata-rata 1,46 (36,66%), pada siklus II meningkat diantara rentang skor 2 dan 3 dengan perolehan skor rata-rata 2,26 (56,66%), dan pada siklus III meningkat diantara rentang skor 3 dan 4 atau bila dihitung dalam persen maka dapat dijabarkan menjadi 93,33%, terjadi peningkatan dengan persentase sebesar 61,67% kategori diatas baik. Secara keseluruhan aspek penilaian kempuan guru melaksanakan pembelajaran sudah terlaksana dengan optimal, meskipun masih ada beberapa aspek penilaian yang belum mencapai kategori sangat baik atau 4. Aspek tersebut termuat pada penggunaan peralatan dalam percobaan yaitu memberikan ketentuan kapan percobaan berakhir, hal ini memang telah dilakukan oleh peneliti namun tidak terlalu ditekankan kepada siswa pada batas waktu tertentu kapan percobaan itu harus dihentikan. Peneliti melakukan demikian dengan alasan bahwa waktu yang dibutuhkan dalam percobaan tergantung dari mudah atau sulit dan banyaknya langkah yang harus dilakukan oleh siswa dan memberi waktu yang terlalu lama hanya dihabiskan untuk melakukan percobaan. Aspek yang ke dua adalah pada interaksi peneliti selama percobaan, yaitu mengontrol proses percobaan sudah dilaksanakan namun belum mencapai maksimal, hal ini terjadi oleh karena peneliti mengontrol masing-masing kelompok kerja siswa secara bergantian sehingga belum dapat

difokuskan dengan penuh pada setiap kelompok. Untuk aspek selain yang sudah dijelaskan di atas telah terlaksana dengan optimal, secara umum sudah baik.

Peningkatan motivasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inquiry pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 10 Pool, disajikan dalam pembahasan dari setiap aspek indikator dengan penghitungan selisih dari penelitian awal atau baseline dengan capaian di siklus I, siklus II dan siklus III.

Peningkatan motivasi pembelajaran siswa tersebut ditunjukkan dengan peningkatan angka persentase sebagai berikut:

Motivasi instrinsik.

Untuk indikator kinerja motivasi instrinsik siswa bertanya atas kemauan sendiri dapat dilihat peningkatan ketercapaian indikator motivasi siswa dengan menghitung selisih dari baseline dengan capaian di siklus I, siklus II, siklus III. Pada baseline tidak ada yang muncul (0%) sedangkan pada siklus I muncul sebesar 14,28% terdapat adanya selisih peningkatan sebesar 14,28%. Baseline (0%) ke siklus II (35,71%) terjadi peningkatan selisih sebesar 35,71%. Sedangkan pada siklus III (71,42%) terdapat selisih peningkatan sebesar 71,42%. Peningkatan persentase indikator kinerja motivasi siswa dari baseline ke siklus I termasuk dalam kategori sangat rendah, baseline ke siklus II termasuk dalam kategori rendah, dan baseline ke siklus III termasuk kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan indikator kinerja motivasi instrinsik siswa diketahui bahwa siswa menjawab pertanyaan tanpa disuruh oleh guru dapat dilihat selisih peningkatan persentase indikator kinerjanya, yaitu pada baseline sebesar 14,28% sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 28,57% terdapat selisih peningkatan sebesar 14,29%. Baseline ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 71,42% terdapat selisih persentasenya sebesar 57,14%, dan pada siklus III (71,42%) terdapat selisih persentasenya sama dengan pada siklus II yaitu sebesar 57,14%. Peningkatan persentase indikator kinerja motivasi siswa dari baseline ke siklus I termasuk dalam kategori sangat rendah, baseline ke siklus II termasuk dalam kategori cukup, dan baseline ke siklus III termasuk kedalam kategori cukup.

Pada indikator kinerja motivasi siswa maju ke depan kelas tanpa diminta oleh guru pada baseline tidak ada yang muncul (0%) sedangkan pada siklus I muncul sebesar 14,28% terdapat adanya selisih peningkatan sebesar 14,28%. Baseline (0%) ke siklus II (71,42%) terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 71,42%. Sedangkan pada siklus III (78,57%) terdapat peningkatan selisih persentase sebesar 78,57%. Peningkatan selisih persentase indikator kinerja motivasi siswa dari baseline ke siklus I termasuk dalam kategori sangat rendah, baseline ke siklus II termasuk dalam kategori tinggi, dan baseline ke siklus III termasuk kedalam kategori tinggi.

Pada indikator kinerja motivasi siswa mencatat materi pelajaran atas kemauan sendiri pada baseline sebesar 21,42% sedangkan pada siklus I sebesar 35,71% terdapat selisih peningkatan persentase sebesar 14,29%. Baseline (21,42%) ke siklus II (85,71%) terjadi peningkatan selisih persentase sebesar

64,29%, sedangkan pada baseline (21,42%) ke siklus III (85,71%) adanya peningkatan selisih persentase yang sama dari baseline ke siklus II. Peningkatan selisih persentase indikator kinerja motivasi siswa dari baseline ke siklus I termasuk dalam kategori sangat rendah, baseline ke siklus II termasuk dalam kategori tinggi, dan baseline ke siklus III termasuk kedalam kategori tinggi.

Motivasi ekstrinsik.

Pada indikator kinerja motivasi siswa mengemukakan gagasan karena diminta oleh guru pada baseline 7,12% sedangkan pada siklus I 14,28% terdapat selisih peningkatan persentase sebesar 7,16%. Baseline (7,12%) ke siklus II (42,85%) terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 35,75%. Dan dari baseline (7,12%) ke siklus III (85,71%) terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 78,59%. Peningkatan selisih persentase indikator kinerja motivasi siswa dari baseline ke siklus I termasuk dalam kategori sangat rendah, dari baseline ke siklus II termasuk dalam kategori rendah, dan dari baseline ke siklus III termasuk dalam kategori tinggi.

Pada indikator kinerja motivasi siswa menemukan konsep setelah diberi arahan oleh guru pada baseline 0% sedangkan pada siklus I (14,28%) terdapat selisih peningkatan persentase sebesar 14,28%. Baseline (0%) ke siklus II (85,71%) terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 85,71%. Dan dari baseline (0%) ke siklus III (85,71%) terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 85,71%. Peningkatan selisih persentase indikator kinerja motivasi siswa dari baseline ke siklus I termasuk dalam kategori sangat rendah, dari baseline ke siklus II termasuk dalam kategori sangat tinggi, dan dari baseline ke siklus III termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pada indikator kinerja motivasi ekstrinsik siswa menyimpulkan materi pelajaran atas bimbingan guru pada baseline 21,42% sedangkan pada siklus I sebesar 28,57%, terdapat selisih peningkatan persentasenya sebesar 7,15%. Baseline (21,42%) ke siklus II (85,71%), terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 64,29%. Dan dari baseline ke siklus III (100%), terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 78,58%. Peningkatan selisih persentase indikator kinerja motivasi siswa dari baseline ke siklus I termasuk ke dalam kategori sangat rendah, dari baseline ke siklus II termasuk dalam kategori tinggi, dan dari baseline ke siklus III termasuk dalam kategori tinggi.

Pada indikator kinerja motivasi ekstrinsik siswa menyelesaikan soal-soal setelah ada penjelasan guru pada baseline sebesar 21,42% sedangkan pada siklus I sebesar 35,71%, terdapat selisih peningkatan persentasenya sebesar 14,29%. Baseline (21,42%) ke siklus II (100%), terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 78,58%. Dan dari baseline ke siklus III (100%), terjadi peningkatan selisih persentase sebesar 78,58%. Peningkatan selisih persentase indikator kinerja motivasi siswa dari baseline ke siklus I termasuk ke dalam kategori sangat rendah, dari baseline ke siklus II termasuk dalam kategori tinggi, dan dari baseline ke siklus III termasuk dalam kategori tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa: (1) Bahwa motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong mengalami peningkatan dari baseline sebesar 8,92% ke siklus III sebesar 76,78%, meningkat sebesar 67,86% dengan kategori tinggi. (2) Bahwa motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong mengalami peningkatan dari baseline sebesar 12,49% ke siklus III sebesar 92,85%, meningkat sebesar 80,36% dengan kategori tinggi. (3) Bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong mengalami peningkatan dari baseline 10,70% ke siklus III sebesar 84,81%, meningkat sebesar 74,11% dengan kategori tinggi.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan penelitian yang menerapkan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan motivasi belajar dan pada akhirnya bermuara pada hasil belajar yang diharapkan, Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) Disarankan kepada kepala sekolah SDN No 10 Pool Kecamatan Entikong agar senantiasa memberi dukungan dan mengevaluasi kinerja para guru untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi pengembangan kurikulum kearah yang lebih baik dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam menyelenggarakan pembelajaran, dan khususnya untuk penerapan metode inkuiri membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Rekan sejawat untuk terus mengembangkan profesionalitas keguruannya agar mampu melakukan inovasi, perubahan-perubahan, pembaharuan, pengembangan dan peningkatan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Inovasi, perubahan, pembaharuan, pengembangan dan peningkatan pembelajaran tersebut dilakukannya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Seterusnya untuk senantiasa menggunakan metode *inquiry* dan metode yang bervariasi selain metode *inquiry* pada mata pelajaran lain sesuai karakter mata pelajarannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran senantiasa tetap relevan, efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Hasjmy, Maridjo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Blog Spot. Com/ 2010/ 05. *Jenis-jenis Motivasi*, html, Daakses 11 Januari 2013, Pukul 10.00 PM
- Depdiknas. 2006. *KTSP SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Hanafiah. Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- [http:// Cumanulisaja. blog spot. com/ 2012/10/ Langkah-langkah-Metode-Inquiry, html](http://Cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/Langkah-langkah-Metode-Inquiry.html). Diakses tanggal 18 Januari 2013. Pukul 11.12 PM.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jambi: Referensi.
- Mikarsa, Hera Lestari. Taufik, Agus. Prianto, Puji Lestari. 2007. *Pendidikn Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: Ra SAIL Media Group.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- W, Sri Anitah, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, IG. A. K. dkk. 2009. *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- www. Himitsuqulbu. Wordpress. Com/ 2011/ 11/ 03/ *Metode Inquiry*/. Diakses tanggal 15 januari 2013, Pukul 01.00 AM.

